

MENTERI ESDM UMUMKAN PROSPEK ENAM LAPANGAN MIGAS BISA DONGKRAK LIFTING MINYAK



(Dok. Tempo/Asiyah Amira Wakang)

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Arifin Tasrif mengumumkan rencana produksi minyak bumi dari enam lapangan baru yang diproyeksikan menambah *lifting* minyak nasional dengan kapasitas kurang lebih 100.000 barel per hari (BOPD). "Dalam jangka yang relatif jangka pendek, ada 6 prospek yang mudah-mudahan bisa mulai berproduksi semuanya di tahun 2028. Jumlahnya kurang lebih ya 100.000 barel," ujar Arifin, dikonfirmasi ANTARA dari Jakarta, Ahad, 4 Agustus 2024.

Arifin mengatakan bahwa Kementerian ESDM terus menggenjalkan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi minyak bumi nasional. Langkah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap ketahanan energi nasional dan mengurangi ketergantungan pada impor minyak.

Arifin mengatakan keenam lapangan baru tersebut diproyeksikan mulai berproduksi dalam periode 2024-2027. Rencana ini, kata dia, diharapkan dapat memberikan dorongan signifikan bagi produksi minyak nasional. Adapun keenam lapangan baru tersebut meliputi Forel (10.000 BOPD) dengan estimasi produksi pada kuartal keempat 2024; Ande Ande Lumut (20.000 BOPD), estimasi produksi pada kuartal pertama 2028; Singa Laut Kuda Laut (20.313 BOPD), estimasi produksi pada kuartal keempat 2026; Hidayah (2.996 BOPD), estimasi produksi pada kuartal pertama 2027; BUIC (19.206 BOPD), estimasi produksi pada kuartal ketiga 2024; serta OO-OX (25.276 BOPD), estimasi produksi pada kuartal pertama 2026.

Arifin mengungkapkan bahwa sanksi internasional yang dikenakan terhadap Rusia menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan lapangan baru tersebut. Lapangan Singa Laut Kuda Laut, kata dia, adalah salah satu proyek yang terkena dampak, sehingga menyebabkan perkiraan waktu *on stream* menjadi mundur hingga kuartal keempat 2026.

Selain mengembangkan lapangan baru, Kementerian ESDM juga fokus pada peningkatan *recovery rate* dari sumur-sumur yang sudah ada. "Di samping yang 6 ini, kita juga sedang mengupayakan peningkatan *recovery* dari sumur-sumur yang ada. Jadi, kalau dulu *recovery*-nya itu kita biasanya hanya 30 persen, sekarang kita coba minta Pertamina untuk bisa meningkatkan menjadi ke 50 persen," kata Arifin.

Guna meningkatkan produksi migas, Arifin mengungkapkan bahwa pemerintah merencanakan reaktivasi terhadap 1.000 hingga 1.500 sumur yang tidak aktif setiap tahunnya sebagai bagian dari strategi jangka pendek. "Kita minta Pertamina untuk bisa mengupayakan idle well, sumur-sumur yang masih berprospek untuk bisa diupayakan kembali. Ini dalam upaya-upaya kita di jangka pendek," ujar Arifin.

Sumber Berita:

1. <https://bisnis.tempo.co/read/1899762/menteri-esdm-arifin-tasrif-umumkan-prospek-enam-lapangan-migas-bisa-dongkrak-lifting-minyak>, Minggu, 4 Agustus 2024.
2. <https://www.msn.com/id-id/ekonomi/bisnis/menteri-esdm-arifin-tasrif-umumkan-prospek-enam-lapangan-migas-bisa-dongkrak-lifting-minyak/ar-AA1odjxr>, Minggu, 4 Agustus 2024
3. <https://www.antarane.ws.com/berita/4237655/menteri-esdm-enam-lapangan-migas-baru-siap-dongkrak-lifting-minyak>, Minggu, 4 Agustus 2024.

Catatan:

Upaya untuk meningkatkan kapasitas lifting minyak dan gas bumi tidak dapat dipisahkan dengan upaya pemeliharaan fasilitas produksi minyak dan gas bumi. Pemeliharaan fasilitas produksi minyak dan gas bumi diatur dalam Pedoman Tata Kerja SKK Migas Nomor PTK-041/SKKMA0000/2022/S0.

Jenis kegiatan yang tercakup dalam PTK ini adalah kegiatan Pemeliharaan Fasilitas Produksi Minyak dan Gas Bumi dalam sektor Kegiatan Usaha Hulu, pada peralatan Fasilitas Produksi yang dioperasikan oleh KKKS diantaranya sebagai berikut:

1. Fasilitas Produksi yang masih beroperasi, termasuk yang bersifat *idle*, *standby*, dan *spare*;
2. Fasilitas Produksi yang berstatus dalam Preservasi;
3. Fasilitas Produksi yang dikelola dan dikendalikan oleh KKKS, termasuk Fasilitas Bersama dan Fasilitas Produksi yang disewa dari pihak lain; dan
4. Fasilitas Produksi yang masih dalam tahap perancangan atau tahap konstruksi terutama berkaitan dengan aspek Keandalan dan Ketersediaan.

KKKS melaksanakan kegiatan Pemeliharaan Fasilitas Produksi sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disetujui dalam WP&B tahun berjalan. Apabila rencana kegiatan Pemeliharaan tidak dapat dilaksanakan, KKKS harus menyiapkan mitigasi untuk memastikan Integritas (*Integrity*), Ketersediaan (*Availability*) dan Keandalan (*Reliability*) Fasilitas Produksi tetap terjaga dalam rangka mempertahankan kelangsungan produksi. Perubahan rencana kegiatan Pemeliharaan dimutakhirkan di dalam laporan bulanan kegiatan Pemeliharaan dan *Electronic Maintenance Brief Report* (e-MBER) e-MBER. KKKS menyampaikan laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan kepada Fungsi pengelola kegiatan Pemeliharaan.